

ARGUMEN DALAM NARASI: ANALISIS STRUKTUR WACANA TULISAN SAMUEL MULIA DALAM RUBRIK *PARODI KOMPAS MINGGU*

Andalusia Neneng Permatasari

Universitas Islam Bandung
andalusianp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas argumen dalam narasi yang terdapat pada tulisan Samuel Mulia di rubrik *Parodi Kompas Minggu* pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua elemen narasi terdapat pada tulisan Samuel Mulia yaitu abstraksi, orientasi (tokoh, situasi, dan waktu), komplikasi, evaluasi, hasil, dan koda. Elemen-elemen narasi tersebut sebagian besar dibangun oleh hubungan antarproposisi logis, yaitu hubungan alasan-HASIL; hubungan syarat-KONSEKUENSI; hubungan sarana-TUJUAN; hubungan konsesi-LAWAN HARAPAN, dan hubungan dasar-KESIMPULAN. Hubungan-hubungan tersebut merupakan hubungan logis yang menunjukkan adanya argumen yang hendak disampaikan pada narasi dalam tulisan Samuel Mulia tersebut. Selain hubungan logis tersebut, sebagian elemen narasi dibangun oleh hubungan antarproposisi orientasi dan penjelasan, yaitu hubungan keadaan-INDUK; hubungan INDUK-amplifikasi; hubungan ilustrasi-INDUK; dan hubungan GENERIK-spesifik. Elemen narasi yang mengandung argumen adalah *evaluasi*, *orientasi*, dan *komplikasi*. Oleh sebab itu, narasi tidak hanya menceritakan peristiwa saja, tetapi juga menyampaikan sesuatu.

Kata Kunci/Keywords: narasi, hubungan antarproposisi, argumen/ narrative, interproposition, argument

PENDAHULUAN

Narasi sering kali dianggap hanya menceritakan peristiwa secara kronologis hingga sampai pada penutup cerita. Padahal, ketika membaca suatu cerita, tidak jarang kita menangkap suatu hal yang informatif atau bermanfaat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika legenda atau cerita rakyat dapat dijadikan salah satu rujukan untuk sejarah di samping arsip-arsip secara resmi. Seperti halnya yang diungkapkan Schiffrin (2006: 18) bahwa cerita juga sering digunakan untuk meminta maaf, meminta, membela, membayangkan, membujuk, mendesak, ataupun menentang. Hal ini menunjukkan bahwa narasi dapat mengargumenkan sesuatu pada pembaca atau pendengarnya.

Di dalam surat kabar, sering kita jumpai beberapa jenis wacana narasi, contohnya *feature* yang merupakan contoh narasi yang mengandung cerita. Dalam *Kompas Minggu* terdapat suatu rubrik bernama *Parodi* yang ditulis secara rutin oleh Samuel Mulia. Rubrik *Parodi* ini menceritakan berbagai macam peristiwa, konflik, atau hal-hal yang terdapat pada kehidupan masyarakat di kota besar. Tulisan *Parodi* di *Kompas Minggu* selalu dinanti oleh pembaca setianya karena memiliki kekhasan dalam penulisannya. Kekhasan gaya menulis Samuel Mulia adalah urutan peristiwa yang diceritakan oleh Samuel Mulia dalam tulisannya digunakan untuk menyindir, mengkritik, menentang, atau mengafirmasi sesuatu. Kisah-kisah yang diceritakannya menyampaikan berbagai argumen untuk memengaruhi, meyakinkan, atau bahkan mengubah pandangan pembaca. Hal itu sejalan dengan pendapat Schiffrin (2006: 18) bahwa kisah dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu, meminta maaf, memohon, dan lain-lain.

Pemilihan tulisan Samuel Mulia yang hadir rutin di rubrik *Parodi Kompas Minggu* sebagai data penelitian ini berdasarkan keunikan tersebut, yaitu bagaimana Samuel Mulia menyampaikan argumennya tentang suatu hal dengan cerita-cerita. Samuel Mulia mampu untuk mengargumenkan sesuatu dengan jalan cerita sehingga pembaca menyadari ada hal yang ingin ditekankan dan disampaikan. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan pemilihan data untuk penelitian ini.

TEORI & METODOLOGI

Memahami dan menemukan argumen yang disampaikan dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan melihat hubungan antarproposisi yang membangun elemen narasi tersebut. Argumen dalam narasi disampaikan tidak secara langsung, melainkan dengan cara bercerita terlebih dahulu tentang berbagai peristiwa yang terjadi. Seperti halnya ketika membaca novel, amanat dari novel dapat kita tangkap meskipun yang tersaji hanyalah alur cerita dari berbagai peristiwa. Sebuah wacana dibangun oleh proposisi-proposisi yang saling berhubungan hingga dapat menyampaikan sesuatu.

Teks yang dianalisis pada penelitian ini berjudul "Pindah Kerja" yang terbit pada *Kompas Minggu*. Teks narasi dianalisis terlebih dahulu dengan struktur narasi Labov dan Waletzky (1999). Setiap elemen narasi dianalisis hubungan antarproposisinya. Berdasarkan hubungan antarproposisi dalam tiap elemen narasi itulah dipetakan struktur argumennya.

Narasi